

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN EFESIENSI PELAPORAN SIWASLU DALAM KINERJA BAWASLU DI KABUPATEN KEBUMEN

Mohammad Maskur¹, Blandina Hendrawardani²

^{1,2} MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia
Email: maskurjuwiring123@gmail.com¹, blandina.hendra@gmail.com²

Abstract

The digital transformation of election monitoring and reporting systems has become a critical need to enhance the effectiveness and efficiency of the General Election Supervisory Agency (Bawaslu). This study aims to analyze the influence of digital technology utilization and the efficiency of SIWASLU reporting on Bawaslu's monitoring performance in Kebumen Regency. Using a quantitative approach and explanatory method, this study involved 155 respondents consisting of Panwascam, PKD, and PTPS members in Alian District. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method with the SmartPLS 3.0 application. The results indicate that digital technology utilization and SIWASLU reporting efficiency have a positive and significant effect on Bawaslu's performance. The R^2 value of 0.664 indicates that the two independent variables explain 66.4% of the variation in Bawaslu's performance. This study recommends optimizing the use of digital technology in reporting and enhancing human resource capacity to strengthen digital-based election supervision systems at the regional level. Keywords : community empowerment, individual roles, community roles, power, education

Keywords: Digital Technology, Reporting Efficiency, SIWASLU, Bawaslu Performance, Election Monitoring

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi besar dalam sistem pemerintahan, termasuk dalam bidang pengawasan pemilu. Digitalisasi menjadi instrumen utama dalam menjawab tantangan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kerja lembaga publik. Dalam konteks pengawasan pemilu, penerapan teknologi digital diyakini mampu mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi data, serta memperkuat koordinasi antar pengawas di berbagai tingkatan. Aplikasi SIWASLU yang dikembangkan oleh Bawaslu RI menjadi salah satu inovasi penting dalam mendigitalisasi sistem pengawasan, yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan rentan kesalahan (Bagja, 2024). Teknologi digital berfungsi sebagai penggerak yang membantu kinerja organisasi publik menjadi lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Dalam sistem pelaporan pengawasan pemilu, penggunaan aplikasi seperti SIWASLU memungkinkan data dikirim secara real-time, langsung dari lapangan ke server pusat tanpa proses administrasi berulang. Hal ini menciptakan efisiensi dalam waktu, tenaga, dan biaya operasional (Sya'rani, 2023). Selain itu, teknologi juga memperkuat sistem pelaporan dengan penyimpanan data terstruktur, pelacakan laporan secara otomatis, dan pengawasan yang dapat dilakukan dari berbagai level manajemen (Agostino et al., 2022).

Kinerja Bawaslu sebagai lembaga pengawasan pemilu tidak hanya diukur dari jumlah pelanggaran yang berhasil ditangani, tetapi juga dari efektivitas pelaporan, ketepatan waktu tindak lanjut, dan kemampuan koordinasi. Penggunaan teknologi digital seperti SIWASLU memberikan dampak positif terhadap kinerja tersebut karena mempercepat alur kerja dan

meningkatkan akuntabilitas lembaga (Firdaus & Anam, 2020). Dalam teori manajemen kinerja sektor publik, teknologi memainkan peran strategis dalam menciptakan sistem kerja yang responsif, terukur, dan berbasis data (Kristanti et al., 2023). Namun demikian, meskipun SIWASLU telah diimplementasikan secara nasional, masih terdapat tantangan dalam penerapannya di tingkat kabupaten, khususnya pada aspek infrastruktur, kesiapan SDM, dan sosialisasi. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Mahpudin, 2021) hanya menyoroti aspek partisipasi masyarakat dalam pengawasan melalui aplikasi Gowaslu, tanpa melihat pengaruhnya terhadap efektivitas kerja kelembagaan. Begitu pula (Banurea, 2023) yang membahas sistem pelaporan digital dalam konteks kampanye, namun belum mengkaji hubungan langsung antara efisiensi pelaporan dan kinerja institusi pengawas.

Dalam kajian terbaru, (Nur Hayati, 2022) menilai bahwa digitalisasi pengawasan melalui SIWASLU pada Pilkada serentak memang membawa kemajuan dalam pelaporan cepat dan transparansi, tetapi masih ditemukan kendala implementasi di lapangan seperti gangguan sistem dan kurangnya dukungan teknis yang memadai. Di sisi lain, (Setiadi et al., 2023) mencatat bahwa rendahnya literasi digital serta minimnya sosialisasi aplikasi menjadi penghambat partisipasi publik dalam pengawasan, sehingga efektivitas teknologi belum optimal di tingkat akar rumput. Sementara itu, (Diniyanto & Sutrisno, 2022) menyoroti tantangan dalam era post-truth, di mana penggunaan teknologi dalam pelaporan digital masih rentan terhadap disinformasi dan manipulasi informasi tanpa diimbangi dengan literasi digital yang kuat.

Secara umum, muncul tiga gap penting yang belum banyak dikaji dalam literatur terdahulu. Pertama, meskipun banyak penelitian menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengawasan pemilu (Agostino et al., 2022), belum banyak yang mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas koordinasi dan tindak lanjut kelembagaan. Kedua, sejumlah studi menekankan bahwa efektivitas sistem pelaporan digital belum bisa diukur secara adil karena belum semua wilayah memiliki infrastruktur teknologi dan SDM yang memadai (Setiadi et al., 2023). Ketiga, masih minim kajian yang membahas hubungan langsung antara efisiensi pelaporan digital dan kinerja institusional secara kuantitatif, terutama di daerah-daerah yang memiliki kendala struktural dan geografis seperti Kebumen (Wildan & Haswan, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian dalam literatur yang membahas pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi pelaporan dan kinerja pengawasan pemilu di level daerah. Salah satu contoh nyata dari kesenjangan ini dapat ditemukan pada Bawaslu Kabupaten Kebumen, khususnya di Kecamatan Alian. Dalam praktiknya, proses pelaporan pengawasan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya kapasitas teknis sebagian petugas pengawas adhoc, serta kurangnya integrasi data yang menyebabkan keterlambatan dalam tindak lanjut laporan. Beberapa pengawas TPS dan PKD juga menyampaikan kebingungan dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi SIWASLU secara optimal. Dengan melihat kondisi ini, peneliti memutuskan untuk menjadikan Bawaslu Kabupaten Kebumen sebagai lokus penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana pemanfaatan teknologi digital melalui SIWASLU benar-benar memberikan efisiensi pelaporan dan berpengaruh terhadap kinerja pengawasan di tingkat lokal. Penelitian sebelumnya juga memberikan sejumlah saran penting yang menjadi dasar pijakan studi ini, di antaranya perlunya pelatihan teknis intensif bagi pengawas pemilu untuk meningkatkan literasi digital (Prasetya, 2024), serta pentingnya integrasi sistem dan kebijakan digital yang mendukung keberlanjutan implementasi teknologi dalam pengawasan pemilu (Agostino et al., 2022).

Selain sebagai alat bantu pelaporan, teknologi digital seperti SIWASLU juga berperan dalam membangun ekosistem pengawasan yang lebih partisipatif dan terhubung secara sistemik. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan proses monitoring dilakukan dengan lebih objektif

karena setiap temuan terekam secara langsung, terdokumentasi secara sistematis, dan tidak mudah dimanipulasi. Hal ini turut memperkuat prinsip integritas dalam penyelenggaraan pemilu yang demokratis. Namun demikian, efektivitas teknologi ini tetap bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kualitas infrastruktur digital, serta dukungan regulasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Fahlevvi et al., 2025). Oleh sebab itu, digitalisasi pengawasan pemilu tidak cukup hanya dengan pengadaan aplikasi, melainkan juga membutuhkan strategi kelembagaan yang komprehensif agar teknologi yang diterapkan benar-benar menghasilkan efisiensi dan peningkatan kinerja secara nyata di lapangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital dalam konteks sektor publik adalah bentuk integrasi perangkat keras dan lunak berbasis internet dan aplikasi yang memungkinkan proses kerja lebih cepat, efisien, dan transparan. Menurut (Agostino et al., 2022), digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan publik dengan mendukung pencatatan otomatis, pelaporan real-time, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks pengawasan pemilu, pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi SIWASLU memungkinkan pengawas di lapangan untuk melaporkan kejadian langsung secara cepat, akurat, dan terdokumentasi. Hal ini mendukung upaya peningkatan efisiensi birokrasi pengawasan dan memperpendek jalur komunikasi pengambilan tindakan.

Efisiensi Pelaporan

Efisiensi pelaporan didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem untuk menyampaikan informasi penting secara tepat waktu, hemat sumber daya, dan minim kesalahan (Sya'rani, 2023). Dalam pengawasan pemilu, efisiensi pelaporan menjadi indikator utama keberhasilan sistem informasi, terutama dalam mendeteksi pelanggaran, menyampaikan data valid, dan mendukung tindakan cepat. Sistem pelaporan digital seperti SIWASLU mempersingkat proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, mulai dari input data, unggah bukti, hingga integrasi laporan ke dashboard pusat. Dengan pengurangan beban administratif dan waktu pemrosesan, efisiensi pelaporan meningkat secara signifikan.

Kinerja Pengawasan

Kinerja pengawasan adalah ukuran keberhasilan lembaga dalam menjalankan fungsi kontrol dan evaluasi terhadap aktivitas tertentu sesuai peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, Bawaslu bertanggung jawab mengawasi seluruh tahapan pemilu agar berlangsung jujur, adil, dan demokratis. Indikator kinerja pengawasan meliputi kecepatan deteksi pelanggaran, ketepatan laporan, efektivitas koordinasi, dan respons terhadap pengaduan publik (Firdaus & Anam, 2020). Penggunaan teknologi informasi modern diyakini mampu memperkuat fungsi pengawasan melalui peningkatan akurasi laporan dan efektivitas koordinasi lintas jenjang.

Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Kebumen

Sebagai lembaga independen di tingkat daerah, Bawaslu Kabupaten Kebumen memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi sistem pengawasan digital. Meskipun SIWASLU telah digunakan dalam Pemilu 2024, pengawas di lapangan masih menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan teknis, serta keterbatasan adaptasi petugas adhoc terhadap fitur aplikasi. Kondisi ini menyebabkan pelaporan tidak selalu optimal dan berdampak pada responsivitas serta efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, kajian terhadap pemanfaatan

teknologi digital dan efisiensi pelaporan di wilayah ini sangat relevan untuk menilai sejauh mana kinerja Bawaslu dapat ditingkatkan melalui transformasi digital.

Hubungan Antar Variabel

Pemanfaatan teknologi digital memiliki hubungan kausal yang signifikan terhadap efisiensi pelaporan dalam konteks pengawasan pemilu. Teknologi digital seperti aplikasi SIWASLU memungkinkan penyampaian laporan secara real-time, otomatis, dan terdokumentasi secara sistematis. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatannya. Ketika pengawas pemilu menilai bahwa aplikasi digital mudah digunakan dan membantu pekerjaan mereka, maka mereka akan menggunakannya secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi pelaporan (Agostino et al., 2022).

Efisiensi pelaporan sendiri berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja pengawasan. Menurut teori *Performance-Based Accountability* (BOUDREAU, 1998), efektivitas pelaporan adalah bagian integral dari sistem pengawasan yang berbasis kinerja. Ketika proses pelaporan dilakukan dengan cepat, tepat, dan minim kesalahan, maka lembaga seperti Bawaslu dapat merespons pelanggaran lebih cepat, mengoordinasikan tindakan, serta membangun sistem pengawasan yang lebih responsif dan akuntabel. Hal ini diperkuat oleh temuan (Sya'rani, 2023) yang menunjukkan bahwa pelaporan berbasis aplikasi digital mampu mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan ketepatan data lapangan.

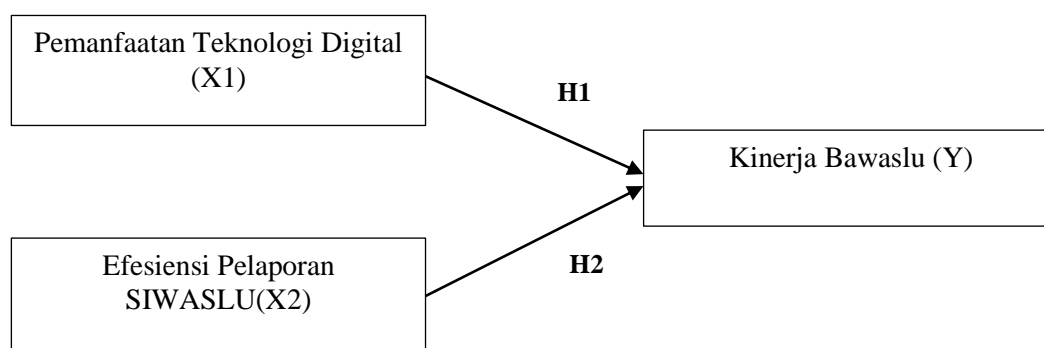
Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja pengawasan. Aplikasi yang mendukung pelaporan otomatis, penyimpanan bukti digital, dan dashboard monitoring real-time mempercepat pengambilan keputusan dan mengurangi potensi kehilangan informasi penting. Menurut teori *Information System Success Model* oleh (Edeh et al., 2023), kualitas sistem dan informasi sangat memengaruhi kepuasan pengguna dan kinerja organisasi. Dalam hal ini, SIWASLU sebagai sistem informasi pengawasan berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan pengelolaan pengawasan secara menyeluruh.

Ketiga variabel ini saling berkaitan secara sistematis. Pemanfaatan teknologi digital meningkatkan efisiensi pelaporan, efisiensi pelaporan kemudian memperkuat responsivitas dan keakuratan proses pengawasan, dan kedua faktor tersebut secara simultan mendorong peningkatan kinerja pengawasan Bawaslu. Dengan kata lain, teknologi digital berperan secara langsung dan tidak langsung dalam membentuk sistem pengawasan yang lebih adaptif, transparan, dan profesional. Hubungan ini menjadi landasan penting dalam merancang strategi penguatan kelembagaan Bawaslu berbasis teknologi, khususnya di daerah-daerah seperti Kabupaten Kebumen yang masih menghadapi tantangan infrastruktur dan kapasitas SDM.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan dan hasil studi terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Pemanfaatan teknologi digital memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan SIWASLU.

H2: Efisiensi pelaporan SIWASLU berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bawaslu.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh antara variabel pemanfaatan teknologi digital, efisiensi pelaporan SIWASLU, dan kinerja pengawasan Bawaslu. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Bawaslu Kabupaten Kebumen, dengan fokus pada Kecamatan Alian sebagai lokus studi karena wilayah ini aktif menggunakan aplikasi SIWASLU namun masih menghadapi kendala teknis. Penelitian ini diawali dengan telaah literatur untuk merumuskan kerangka teori dan menentukan variabel yang diteliti. Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner dan diuji validitas serta reabilitasnya. Data dikumpulkan dari 155 responden terpilih melalui *Stratified Rndom Sampling* dari Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan (Panwascam), Panitia Pengawas Pemilu Kelurahan/Desa (PKD), Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS). sejumlah 253 orang. Dalam studi ini, rumus Slovin digunakan untuk mengidentifikasi jumlah sampel, seperti yang ditunjukkan pada Persamaan 1.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling dengan rumus Slovin, menghasilkan total 155 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert dan wawancara terstruktur.

Pengolahan data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel dan validitas konstruk. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital (X1) dan efisiensi pelaporan SIWASLU (X2), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pengawasan Bawaslu (Y). SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, meskipun data tidak berdistribusi normal dan ukuran sampel relatif terbatas (Hair et al., 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

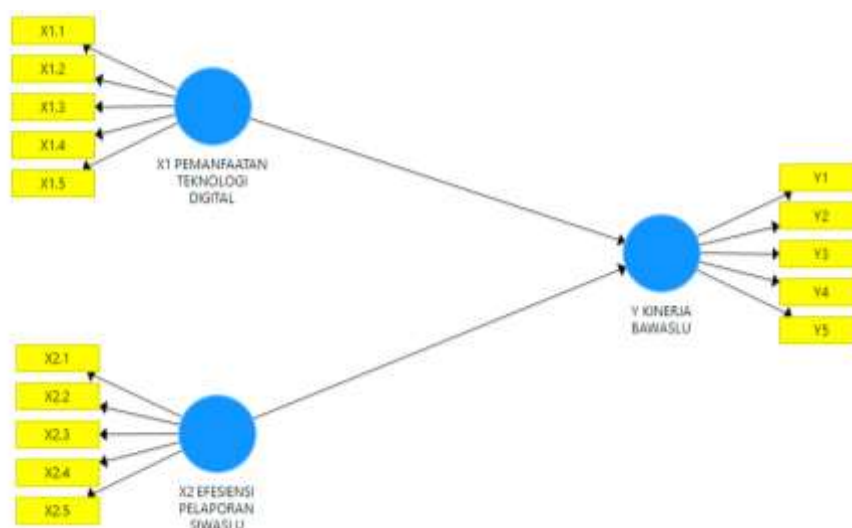
Hasil Statistik

Karakteristik responden menyatakan bahwa responden berusia di atas >36 tahun menjadi mayoritas yaitu sebesar (45,16%) dengan latar belakang pendidikan didominasi oleh lulusan Diploma/S1 (53,55%). Sebagian besar responden adalah Laki-laki (55,48%) dan jenis pengawas yaitu PTPS (54,84%). Gambaran karakteristik ini menunjukkan bahwa responden dinilai relevan

untuk memberikan penilaian terhadap variable yang diteliti karena responden mencerminkan pengalaman, pendidikan, dan keterlibatan langsung dalam proses pengawasan pemilu, yang menjadikan mereka subjek yang valid dan kredibel untuk menilai variabel pemanfaatan teknologi digital, efisiensi pelaporan, dan kinerja pengawasan Bawaslu.

Tabel 1. Ststistik Responden

Kategori	Klasifikasi	Jumlah	Presentase %
Usia	< 25 tahun	7	4,52
	25-35	40	25,81
	36-45	70	45,16
	> 45	38	24,52
Jenis Kelamin	Laki-Laki (L)	86	55,48
	Perempuan (P)	69	44,52
Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	0	0,00
	SMP	0	0,00
	SMA	65	41,94
	Diploma/S1	83	53,55
	Pascasarjana	7	4,52
Jenis Pengawas	PTPS	85	54,84
	PKD	67	43,23
	PANWASCAM	3	1,94
Total Responden		155	100



Gambar 2. Model Penelitian SmartPLS

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

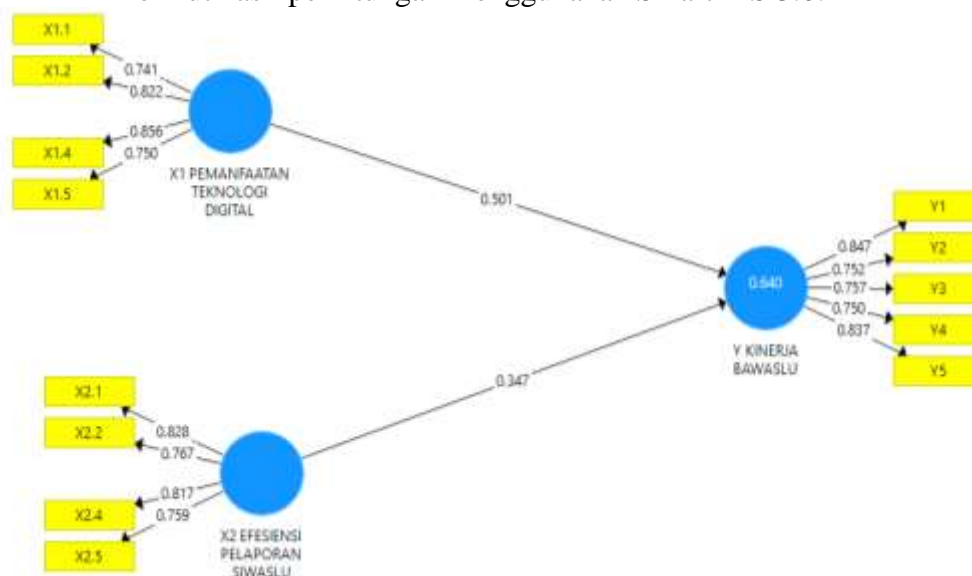
Sebelum mengevaluasi model structural, terlebih dahulu dilakukan evaluasi model pengukuran guna memastikan validitas dan reabelnya instrumen yang digunakan.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen

Bertujuan untuk memastikan bahwa indikator (item pertanyaan) yang digunakan dapat mengukur konstruk (variable laten) yang ada.

Berikut hasil perhitungan menggunakan SmartPLS 3.0:



Gambar 3. Output Loading Factor

Menurut (Hair et al., 2019), indikator dapat dianggap memiliki validitas konvergen yang cukup jika nilai loading factor berada di atas 0,60, terutama dalam konteks penelitian eksploratif atau model awal.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Hasil Uji Ave

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1 Pemanfaatan Teknologi Digital	0,578	Valid
X2 Efisiensi Pelaporan SIWASLU	0,567	Valid
Y Kinerja Bawaslu	0,625	Valid

Dari hasil tabel diatas terlihat nilai AVE semua variabel sudah berada diatas 0,5 sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk (Kinerja Bawaslu, Pemanfaatan Teknologi Digital, dan Efisiensi Pelaporan SIWASLU) telah memenuhi validitas konvergen, karena masing-masing konstruk mampu menjelaskan sebagian besar varians dari indikator-indikator pembentuknya.

Tabel 3. Output Cross loading

	PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL	EFESIENSI PELAPORAN SIWASLU	KINERJA BAWASLU
	X1	X2	Y
X1.1	0,741	0,620	0,525
X1.2	0,822	0,556	0,611
X1.4	0,856	0,615	0,655

X1.5	0,750	0,670	0,638
X2.1	0,719	0,828	0,609
X2.2	0,590	0,767	0,578
X2.4	0,614	0,817	0,561
X2.5	0,528	0,759	0,580
Y1	0,644	0,609	0,847
Y2	0,534	0,592	0,752
Y3	0,540	0,570	0,757
Y4	0,642	0,518	0,750
Y5	0,666	0,611	0,837

Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa semua indikator dari ketiga konstruk pemanfaatan teknologi digital, efesiesnsi pelaporan siwaslu, dan kinerja bawaslu memiliki nilai loading factor di atas 0.70. Dalam riset ini menggunakan kriteria crossloading untuk menguji validitas diskriminan. Menurut (Ghozali, 2016), dalam model pengukuran reflektif, indikator dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai outer loading-nya $\geq 0,70$. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari konstruk yang diukurnya, sehingga kontribusinya terhadap pembentukan konstruk dianggap kuat dan layak dipertahankan dalam model. Jika sebagian besar indikator dalam suatu konstruk memenuhi nilai tersebut, maka konstruk tersebut dapat dikatakan valid secara konvergen.

Uji Reabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dan cronbach's alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi internal yang memadai (Nunnally & Bernstein, 1994). Namun, dalam penelitian eksploratif, nilai di atas 0,60 masih dapat diterima (Hair et al., 2019). Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability diatas 0.70 dan croacbach's alpha diatas 0.70.

Tabel 4. Reabilitas dan validitas

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	Keterangan
X1 Pemanfaatan Teknologi digital	0,803	0,809	0,872	Realibel
X2 Efesiensi Pelaporan SIWASLU	0,803	0,804	0,871	Realibel
Y Kinerja Bawaslu	0,848	0,852	0,892	Realibel

Uji reliabilitas dapat dinilai melalui 2 uji yaitu nilai composite reliability dan nilai cronbach's alpha. Seluruh nilai variabel dianggap dapat dipercaya berdasarkan nilai reliabilitas komposit yang lebih tinggi dari 0,5, dan nilai Cronbach alpha lebih tinggi dari 0,6. Berdasarkan pada tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil dari uji composite realibility semua variabel penelitian dianggap dapat dipercaya, karena nilai dari semua variabel lebih dari 0,5. Sedangkan

hasil dari pengujian Cronbach alpa menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipercaya atau reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

R Square Adjusted

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk variable dependen dan nilai koefisien path untuk variable independent yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path.

Tabel 5. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Y KINERJA BAWASLU	0,640	0,635

Nilai R Square Adjusted sebesar 0,635 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pemanfaatan Teknologi Digital dan Efisiensi Pelaporan mampu menjelaskan variabel dependen Kinerja Bawaslu sebesar 63,5%.

Sementara itu, sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

F Square (f²)

Untuk melihat apakah pengaruh variable laten eksogen terhadap variable laten endogen memiliki pengaruh yang substantif digunakan effect size f² (Jacob Cohen, 1988) mengatakan bahwa Effect Size f² yang disarankan adalah diatas 0.15, dimana dengan variable laten eksogen memiliki pengaruh moderat pada level struktural.

Tabel 6. F Square

	F Square	Kesimpulan
X1 Pemanfaatan Teknologi Digital -> Kinerja Bawaslu	0,278	Pemanfaatan teknologi digital mempunyai dampak yang relatif sedang, mendekati besar terhadap Kinerja bawaslu
X2 Efisiensi Pelaporan SIWASLU -> Kinerja Bawaslu	0,134	Efisiensi pelaporan SIWASLU mempunyai dampak yang relatif sedang terhadap kinerja Bawaslu

Analisis ukuran efek (effect size) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi Pemanfaatan Teknologi Digital dan Efisiensi Pelaporan SIWASLU, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Bawaslu. Dengan merujuk pada pedoman tersebut, maka:

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Kinerja Bawaslu termasuk dalam kategori efek sedang, mendekati besar. Ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi digital berperan penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja Bawaslu dalam menjalankan tugas pengawasannya.

2. Pengaruh Efisiensi Pelaporan SIWASLU terhadap Kinerja Bawaslu juga menunjukkan efek sedang, meskipun nilainya lebih rendah dibandingkan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi sistem pelaporan turut memberikan kontribusi yang signifikan, meski tidak sebesar pengaruh teknologi digital.

Kedua variabel independen Pemanfaatan Teknologi Digital dan Efisiensi Pelaporan SIWASLU memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap Kinerja Bawaslu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas teknologi digital dan perbaikan sistem pelaporan SIWASLU secara efisien dapat menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan kinerja pengawasan pemilu.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Bootstrapping Data Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
X1 Pemanfaatan Teknologi Digital -> Y Kinerja Bawaslu	0,501	0,503	0,083	6,057	0	Signifikan
X2 Efisiensi Pelaporan SIWASLU -> Y Kinerja Bawaslu	0,501	0,503	0,083	6,057	0	Signifikan

Pengujian signifikansi jalur dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja Bawaslu, sedangkan variabel independennya adalah Efisiensi Pelaporan SIWASLU dan Pemanfaatan Teknologi Digital.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien jalur (Original Sample/O), nilai statistik-t (T-Statistics), dan nilai signifikansi (P-Value)

interpretasi :

1. Pengujian Hipotesis variable Pemanfaatan Teknologi Digital memiliki pengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Kinerja Bawaslu memiliki nilai koefisien sebesar 0,452, nilai T-Statistics = 5,447, > t tabel = 1,65 dan nilai P-Value = 0,000 < alpha = 0.05. Hal ini berarti kenaikan 1 poin pemanfaatan teknologi digital akan meningkatkan kinerja bawaslu sebesar 0,452, dengan asumsi variabel lain konstan
2. Pengujian Hipotesis variable Efisiensi Pelaporan Siwaslu memiliki pengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Kinerja Bawaslu memiliki nilai koefisien sebesar 0,411 nilai T-Statistics 5,115, > t table= 1,65 dan nilai P-Value = 0,000 < alpha 0.05. Hal ini berarti kenaikan 1 poin efisiensi pelaporan siwaslu sebesar 0,411 dengan asumsi variabel lain konstan

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Kinerja Bawaslu

Pemanfaatan teknologi digital terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja Bawaslu, terutama dalam aspek percepatan proses kerja, akurasi pelaporan, dan efektivitas pengawasan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Firdaus & Anam, 2020), yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam pengawasan pemilu mampu mempercepat alur komunikasi dan meningkatkan akuntabilitas kelembagaan. Aplikasi SIWASLU sebagai representasi teknologi digital memungkinkan pengawas pemilu di berbagai level untuk mengakses, menginput, dan memantau data pengawasan secara real-time, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian (Agostino et al., 2022), yang menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam institusi publik berkontribusi pada peningkatan responsivitas dan efisiensi operasional lembaga. Di sisi lain, hasil penelitian ini melengkapi studi (Mahpudin, 2021) yang lebih menitikberatkan pada partisipasi publik melalui aplikasi Gowaslu, dengan memberikan bukti empiris bahwa kesiapan sistem internal berbasis digital juga berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan kelembagaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini secara umum sejalan dan **memperkuat literatur** yang ada, serta memberikan kontribusi tambahan dengan mengungkap hubungan langsung antara pemanfaatan teknologi digital dan kinerja institusi pengawas pemilu di tingkat daerah.

Pengaruh Efisiensi Pelaporan SIWASLU Terhadap Kinerja Bawaslu

Efisiensi pelaporan yang difasilitasi oleh aplikasi SIWASLU terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja Bawaslu. Proses pelaporan yang cepat, tepat, dan terdokumentasi secara sistematis memungkinkan tindak lanjut pelanggaran pemilu dilakukan dengan lebih responsif dan akurat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Prasetya, 2024), yang menekankan bahwa efisiensi dalam alur pelaporan menjadi salah satu determinan utama dalam efektivitas pengawasan pemilu di lapangan. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori manajemen kinerja sektor publik yang dikemukakan oleh (Kristanti et al., 2023), yang menyatakan bahwa sistem pelaporan yang efisien dan berbasis data akan mendorong lembaga publik menjadi lebih terukur, transparan, dan akuntabel. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi (Sya'rani, 2023), yang menyebutkan bahwa pelaporan berbasis digital menghemat waktu, tenaga, dan biaya, sehingga memperkuat kapabilitas operasional lembaga pengawas. Berbeda dengan penelitian (Banurea, 2023) yang hanya mengkaji efisiensi pelaporan dalam konteks kampanye tanpa menghubungkannya langsung dengan kinerja lembaga, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menegaskan bahwa efisiensi pelaporan secara struktural berkontribusi pada kinerja organisasi, baik dalam hal ketepatan waktu, koordinasi lintas level, maupun respons terhadap pelanggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara umum **memperkuat dan memperluas** temuan-temuan sebelumnya serta memberikan perspektif .

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pelaporan, dan efisiensi pelaporan turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja pengawasan Bawaslu. Selain itu, teknologi digital juga terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja pengawasan, baik melalui percepatan arus informasi, peningkatan akurasi laporan, maupun kemudahan dalam pengambilan keputusan di lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi SIWASLU secara empiris mampu meningkatkan efektivitas pelaporan dan kinerja kelembagaan, meskipun masih dihadapkan pada

kendala teknis seperti infrastruktur jaringan dan keterbatasan literasi digital pengawas tingkat bawah.

Secara manajerial, temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan sistem pengawasan berbasis teknologi di Bawaslu. Pimpinan lembaga perlu menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk mengoptimalkan pemanfaatan SIWASLU melalui pelatihan teknis yang terstruktur, penyediaan dukungan teknis lapangan, serta integrasi sistem pelaporan dengan unit kerja lainnya secara lintas jenjang. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah yang hanya terfokus pada Bawaslu Kabupaten Kebumen, sehingga generalisasi temuan belum dapat diberlakukan untuk daerah lain yang memiliki karakteristik geografis dan kesiapan infrastruktur berbeda. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan tidak sepenuhnya menggambarkan aspek kualitatif seperti persepsi mendalam atau hambatan sosial kultural dalam penggunaan aplikasi digital.

Kepada Bawaslu, disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelatihan SIWASLU secara periodik, membentuk tim respons teknis berbasis kecamatan, serta menjamin ketersediaan infrastruktur dasar seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat operasional yang memadai. Dengan demikian, digitalisasi pengawasan pemilu tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi juga terimplementasi secara optimal di tingkat pelaksana lapangan.

Untuk riset di masa depan, disarankan agar dilakukan pengembangan model penelitian dengan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta memperluas cakupan wilayah ke beberapa kabupaten/kota guna memperoleh gambaran yang lebih representatif. Selain itu, perlu diteliti faktor-faktor eksternal lain yang turut memengaruhi keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam sistem pengawasan, seperti dukungan kebijakan, budaya organisasi, dan kepemimpinan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostino, D., Saliterer, I., & Steccolini, I. (2022). Digitalization, accounting and accountability: A literature review and reflections on future research in public services. *Financial Accountability and Management*, 38(2), 152–176. <https://doi.org/10.1111/faam.12301>
- Bagja, R. (2024). *Sistem Pengawasan Pemilu (Siwaslu) 2024*. <https://ppidapp.bawaslu.go.id/api/services/file/public/dip/91/1718171463293-BukuPanduanSiwaslu2024finalUpd.pdf>
- Banurea, O. K. (2023). Efektivitas Pengawasan Kampanye Berbasis Digital (Pencegahan Pelanggaran Praktek Kampanye Berbasis Digital). *Mediation: Journal of Law*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/mjol.v2i1.1356>
- BOUDREAU, J. W. (1998). Strategic Human Resource Management Measures: Key Linkages and the PeopleVantage Model. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 3(2), 21–40. <https://doi.org/10.1108/eb029046>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Diniyanto, A., & Sutrisno, W. (2022). Pengawasan Pemilihan Umum di Era Post-Truth: Problem, Tantangan, dan Strategi. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5(1), 44–58. <https://doi.org/10.55108/jap.v5i1.79>

- Edeh, E., Lo, W.-J., & Khojasteh, J. (2023). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Fahlevvi, M. R., Agus, K., Indra, P., & Wahyu, M. (2025). *Integrasi Teknologi Digital dalam Inspektorat Daerah Kabupaten Gianyar Pengawasan Internal*. 6(2), 236–249. https://www.researchgate.net/publication/393040673_Integrasi_Teknologi_Digital_dalam_Pengawasan_Internal_Inspektorat_Daerah_Kabupaten_Gianyar
- Firdaus, S. U. T., & Anam, S. (2020). Peran Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Pamekasan Dalam Menangani Pelanggaran Pemilu 2019. *Reformasi*, 10(2), 164–177. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i2.1915>
- Ghozali, I. (2016). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Humairah Almahdali, S.Sos., M. A. P., Ferdinandus Sampe, S.E., M. Bus., Ph.D. Sulaiman, S.Sos., M. S., Dr. Marina Puspita, S.IP., M. A., Blandina Hendrawardani S.E., M.M. Ramadha Yanti Parinduri, S.Sos., M.Si. Dr. Andi Tenri, M. S., Agus Hendrayady, S.Sos., M.Si. Zuhdi Arman, S.H., M.H. Yunita Endah Prasetyo, S. A., Mohamad Mustari, M.M., M.A., P. D., & La Ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, S.Sos., M. S. (2024). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara* (M. H. Drs. Ukas Ibrahim, S.H. (ed.); Pertama: J). TRI EDUKASI ILMIAH.
- Jacob Cohen. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Kristanti, D., Charviandi, A., Juliawati, P., & Harto, B. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue 1). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HYIR3&sig=ugmlTWmq-r6Ya9ITLRHYA6ieJi0>
- Mahpudin. (2021). Gowaslu sebagai Electoral Technology: Keterlibatan Publik dalam Pengawasan Partisipatif Berbasis Daring. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 4(2), 1–21. <https://doi.org/10.55108/jap.v4i2.53>
- Nunnally & Bernstein. (1994). *Psychometric theory*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/073428299901700307>
- Nur Hayati, N. (2022). Menakar Efektifitas Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pengawasan Pilkada Serentak 2020. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.55108/jkp.v1i1.151>

- Nurul Ichwan (kordiv SDMO-Diklat Bawaslu kebumen). (2024). *Pengawas Ad hoc Ujung Tombak : catatan perjalanan pengawas ad hoc pemilu 2024* (D. Muhlasin, Maskur, Alif (ed.)). Bawaslu Kabupaten Kebumen.
- Prasetya, E. (2024). *PEMANFAATAN APLIKASI SIWASLU 1 . 1 . 0 PADA PENGAWASAN KEGIATAN PEMILU 2024 DI TPS 85 KELURAHAN BINJAI KECAMATAN MEDAN DENAI Pesta Gultom.* 4(1), 102–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methabdi.vol4no1.pp102-108>
- Setiadi, H., Silitonga, M. S., & Sutrisno, E. (2023). the Strategy of the Election Supervisory Agency in the West Java Region in Increasing Community Participatory Supervision. *Dia*, 21(01), 109–122. <https://doi.org/10.30996/dia.v21i01.7670>
- Sya'rani, R. (2023). Analisis SWOT Terhadap Efisiensi Sistem Pelaporan Kegiatan Di Sekretariat Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 81–86.
<https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/788>
- Wildan, & Haswan, F. (2024). Penerapan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Pemilu di Bawaslu Kabupaten Kuantan Singingi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20.